

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian keperawatan yaitu pengkajian pada By. C dilakukan secara menyeluruh meliputi data subjektif dan objektif yang diperoleh melalui wawancara dengan orang tua serta observasi langsung. Pasien menunjukkan tanda-tanda klinis bronkopneumonia seperti sesak napas, batuk tidak efektif, adanya suara napas tambahan (*wheezing* dan ronkhi), serta peningkatan frekuensi napas. Pemeriksaan penunjang menunjukkan adanya gangguan respirasi, sedangkan riwayat keluarga mengindikasikan predisposisi asma. Data ini mendukung adanya gangguan bersihan jalan napas akibat sekret yang tertahan.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah *bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan*, dibuktikan oleh gejala-gejala seperti batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, serta adanya bunyi napas tambahan. Diagnosis ini sesuai dengan kriteria SDKI (PPNI, 2017), dengan pemenuhan sebagian besar data mayor dan minor, serta sejalan dengan temuan dalam studi literatur yang relevan mengenai kasus bronkopneumonia pada anak.
3. Intervensi yang direncanakan berdasarkan SIKI meliputi manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, dan pemberian terapi inhalasi sebagai intervensi pendukung. Tujuan intervensi adalah untuk meningkatkan efektivitas bersihan jalan napas dengan indikator hasil seperti penurunan sputum, *wheezing*, dan frekuensi napas. Pendekatan intervensi disusun secara komprehensif dengan menyesuaikan kondisi klinis pasien dan melibatkan edukasi kepada keluarga.

4. Implementasi intervensi dilaksanakan selama lima hari berturut-turut, berfokus pada observasi pola napas, bunyi napas, dan sputum, serta pemberian terapi nebulizer dan posisi semi-fowler. Pelaksanaan dilakukan secara konsisten sesuai rencana dan teori SIKI (2018), yang menekankan pentingnya pemantauan respirasi dan manajemen jalan napas dalam mengatasi gangguan ini. Kegiatan implementasi menunjukkan peningkatan kondisi pasien secara bertahap dari sisi respirasi maupun kenyamanan.
5. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa tujuan keperawatan tercapai, ditandai dengan pernyataan ibu pasien bahwa anaknya tidak lagi sesak, batuk dan pilek berkurang, serta tidur lebih nyenyak. Data objektif mendukung pernyataan tersebut dengan penurunan frekuensi napas, tidak ditemukannya *wheezing* dan ronkhi, serta kondisi umum pasien yang tenang. Evaluasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam mengatasi masalah *bersihan jalan napas tidak efektif* sesuai dengan kriteria SLKI.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan desain yang lebih kuat, seperti penambahan subyek yang lebih dari satu subyek untuk lebih mudah mendapatkan perbandingan dan mendapatkan hasil yang lebih relevan sesuai dengan teori yang ada.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan rumah sakit mampu menjaga dan meningkatkan mutu layanan keperawatan melalui usaha seperti menyediakan fasilitas yang cukup untuk dapat mengoptimalkan keberhasilan perawatan yang diberikan.